

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan kelas 1 Bandung yang beralamat di Jl. Raya Bandung Garut, Ds. Sindangpakuon, Kec. Cimanggung, Kab. Sumedang, Jawa Barat 45364. **Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan** atau yang dikenal dengan **BASARNAS**, adalah Lembaga Pemerintahan di bidang pencarian dan pertolongan (*search and rescue*). Perubahan nama Badan SAR Nasional (**BASARNAS**) menjadi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Kegiatan dan usaha mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau dikhawatirkan atau menghadapi bahaya dalam musibah-musibah seperti pelayaran, penerbangan dan bencana istilah SAR telah digunakan secara internasional tak heran jika sudah sangat mendunia sehingga menjadi tidak asing bagi orang di belahan dunia manapun tidak terkecuali di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2016 tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang ditandatangani Presiden Joko Widodo pada tanggal 6 September 2016.

Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan, pengkoordinasian, dan pengendalian potensi SAR dalam kegiatan SAR terhadap orang dan juga material yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam pelayaran dan/atau penerbangan, serta memberikan bantuan dalam bencana maupun musibah lainnya sesuai dengan peraturan SAR Nasional dan Internasional.

Di bidang pelayaran dan penerbangan segala aspek yang melingkupinya termasuk masalah keselamatan dan keadaan bahaya telah diantur oleh badan internasional di dunia pelayaran adalah *Internasional Maritime Organization (IMO)* dan di dunia penerbangan adalah *Internasional Civil Aviation Organization (ICAO)*. Melalui konvensi internasional. Sebagai pedoman pelaksanaan operasi SAR, *IAMSAR* manual yang merupakan

pedoman bagi anggotanya dalam pelaksanaan operasi SAR untuk pelayaran dan penerbangan. Untuk menyeragamkan tindakan agar dicapai suatu hasil yang maksimal maka digunakan suatu sistem SAR yang harus dipahami oleh pihak terlibat dalam pelaksanaan operasi SAR melibatkan banyak pihak baik dari militer, kepolisian, aparat pemerintah, organisasi masyarakat dan lain-lainnya. Demikian juga sesuai dengan ketentuan *Internasional Maritime Organization (IMO)* dan *Internasional Civil Aviation Organizatin (ICAO)* setiap negara wajib mempunyai Badan SAR.

Bersamaan dengan diketahuinya tugas dan tanggung jawab Basarnas dalam melakukan pencarian dan pertolongan yang sudah diatur oleh pemerintahan nasional maupun internasional. Kemudian penulis akan membahas dalam laporan ini pengetahuan dasar secara umum mengenai prosedur operasi, peranan serta upaya yang dilakukan demi tidak terjadinya hambatan pencarian dan pertolongan orang jatuh kelaut/*Man Over Board (MOB)* di laut Pameungpeuk.

Pameungpeuk adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 86 Km. dari ibu kota Kabupaten Garut ke selatan. Secara tektonik, pantai selatan pulau Jawa (termasuk di dalamnya wilayah laut Pameungpeuk) termasuk daerah aktif dan menunjukkan gejala pengangkatan sebagai akibat dari adanya *zone* penunjaman (*subduction zone*) antara lempengan Australia dan lempengan Eurasia di tengah Samudra Hindia. Ketidak stabilan tersebut disebabkan oleh adanya kegiatan *Vulkanik* dan perubahan muka bumi. Hal ini menyebabkan pergeseran garis pantai setiap tahun. Salah satu bukti adanya pengangkatan di sepanjang pantai selatan pameungpeuk adalah adanya pantai terjal (*cliff*) di hampir sebagian pantai.

Hal itu pun yang menyebabkan ombak dan arus laut di Pameungpeuk tinggi dan tidak sedikit kapal kapal nelayan di kabarkan tenggelam dan otomatis orangnya pun ikut tenggelam jika tidak mempunyai kemampuan berenang. Maka dari itu saya sebagai punulis sangat tertarik untuk membuat karya tulis mengenai peranan dan juga prosedur penanganan orang jatuh

kelaut/*Man Over Board (MOB)* untuk kemudian hari bias bermanfaat bagi seluruh insan yang terlibat di laut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul **“PERANAN BASARNAS KELAS 1 BANDUNG DALAM MELAKSANAKAN TUGAS PENCARIAN DAN PERTOLONGAN KETIKA TERJADI KECELAKAAN ORANG JATUH KE LAUT/MAN OVERBOARD (MOD) DI LAUT PAMEUNGPEUK”** ini untuk memberikan pengetahuan lebih tentang bidang tersebut. Dengan harapan karya tulis yang penulis tuliskan bermanfaat khususnya untuk penulis sebagai seorang calon pelaut, serta secara umum untuk pembaca.

1.2 Rumusan Masalah

Pada dasarnya karya tulis ini ditulis berdasarkan pengalaman yang diterima penulis pada saat melaksanakan praktek darat di Basarnas, serta dipadukan dengan materi perkuliahan. Penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur operasi pencarian dan pertolongan yang dilakukan Basarnas Kelas 1 Bandung?
2. Bagaimana peranan Basarnas dalam melakukan operasi pencarian dan pertolongan orang jatuh kelaut di laut Pameungpeuk?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan terhadap proses operasi pencarian dan pertolongan orang jatuh di laut Pameungpeuk?

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan karya tulis ini selain untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang peranan dan prosedur penanganan ketika terjadi kecelakaan dilaut.

1. Untuk mengetahui prosedur operasi pencarian dan pertolongan Basarnas kelas 1 Bandung
2. Untuk mengetahui peranan Basarnas dalam melakukan operasi pencarian dan pertolongan orang jatuh di laut Pameungpeuk?

3. Untuk mengetahui factor penghambat dan upaya yang dilakukan untuk mengurangi hambatan yang di alami saat proses operasi pencarian dan pertolongan orang jatuh di laut Pameungpeuk?

1.4 Kegunaan Penulisan

1. Bagi Civitas Akademika

Bagi civitas akademika hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang benar-benar handal dan terampil sehingga dapat bersaing di dalam dunia kerja.

2. Bagi Penulis

Bagi penulis hasil penulisan ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan sekaligus sebagai sarana pengembangan sesuai dengan teori-teori yang telah diperoleh sebelumnya dan dikaitkan dengan permasalahan yang ada.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca hasil penulisan ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan agar dapat mengerti bagaimana prosedur serta peranan Basarnas.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pola umum dalam penulisan karya tulis untuk memperoleh gambaran dan arah penulisan yang baik dan jelas. Dalam hal ini penulis menguraikan secara singkat dan sistematika yang terdiri dari:

BAB 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan Prosedur Penyelamatan Korban Jatuh di Laut Pameungpeuk Oleh Basarnas Kelas 1 Bandung.

BAB 3 : Metodologi Pengamatan

Bab ini berisi tentang Jenis Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.

BAB 4 : Pembahasan

Dalam bab ini penulis membahas Gambaran Umum Obyek Pengamatan dan Pembahasan masalah.

BAB 5 : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang di analisa dari pembahasan masalah yang terjadi pada hasil dan pembahasan.